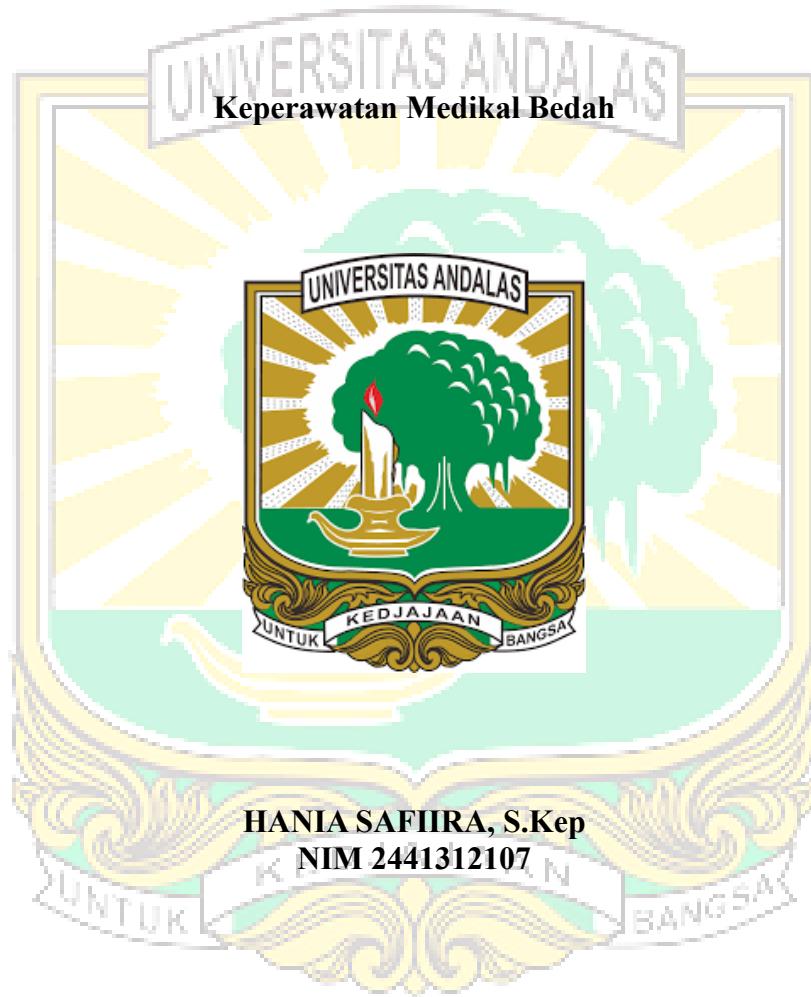


KARYA ILMIAH AKHIR

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIS DENGAN
PENERAPAN TERAPI MENGUNYAH PERMEN KARET BEBAS GULA
UNTUK MENGURANGI RASA HAUS DAN MULUT KERING
DI RUANG INTERNE PRIA RSUP DR. M. DJAMIL PADANG**



FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ANDALAS

2025

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
KARYA ILMIAH AKHIR
JULI 2025**

**NAMA : Hania Safiira
NIM : 2441312107**

Asihan Keperawatan Pasien Penyakit Ginjal Kronis dengan Penerapan Terapi Mengunyah Permen Karet Bebas Gula Untuk Mengurangi Rasa Haus dan Mulut Kering di Ruang Interne Pria Rsup Dr. M. Djamil Padang

ABSTRAK

Pasien penyakit ginjal kronis (CKD) yang menjalani hemodialisis sering mengeluhkan rasa haus berlebihan dan mulut kering akibat pembatasan asupan cairan dan penurunan produksi saliva. Keluhan ini tidak hanya mengganggu kenyamanan, tetapi juga memicu ketidakpatuhan terhadap pembatasan cairan, yang berisiko menyebabkan edema. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang terbukti efektif adalah mengunyah permen karet bebas gula untuk merangsang sekresi saliva. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan intervensi mengunyah permen karet bebas gula sebagai bagian dari *Evidence Based Nursing* dalam mengurangi rasa haus dan mulut kering pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Pada studi kasus ini diagnosa keperawatan yang diangkat yaitu resiko perfusi renal tidak efektif, perfusi perifer tidak efektif, dan keletihan. Terapi dilakukan selama 6 hari, pasien mengunyah dua butir permen karet bebas gula sebanyak enam kali per hari. Evaluasi dilakukan menggunakan *Visual Analog Scale (VAS)* untuk menilai derajat rasa haus, dan *Summated Xerostomia Inventory (XI)* untuk menilai mulut kering, sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan penurunan skor VAS dari 6 ke 4 dan XI dari 40 ke 26 yang bermakna secara klinis, menggambarkan berkurangnya rasa haus dan mulut kering. Disarankan kepada pasien dan keluarga agar dapat menerapkan terapi mengunyah permen sebagai terapi non farmakologis untuk mengurangi rasa haus.

Kata kunci : Penyakit Ginjal Kronis, Rasa Haus, Mulut kering, Mengunyah Permen Karet Bebas Gula, Hemodialisis

Daftar Pustaka : 50 (2016-2025)

**FACULTY OF NURSING
ANDALAS UNIVERSITY
FINAL SCIENTIFIC WORKS
JULY 2025**

**Name : Hania Safiira
Registration Number : 2441312107**

Nursing Care for Chronic Kidney Disease Patients Through the Application of Sugar-Free Chewing Gum Therapy to Reduce Thirst and Dry Mouth in the Male Internal Ward of Dr. M. Djamil General Hospital Padang

ABSTRACT

Patients with Chronic Kidney Disease (CKD) undergoing hemodialysis often experience excessive thirst and dry mouth due to fluid intake restrictions and decreased saliva production. These complaints not only reduce comfort but also contribute to non-compliance with fluid restrictions, increasing the risk of complications such as edema. One non-pharmacological intervention that has been proven effective is chewing sugar-free gum to stimulate salivary secretion. This study aimed to analyze the implementation of sugar-free gum chewing as part of Evidence-Based Nursing (EBN) in reducing thirst and dry mouth in CKD patients undergoing hemodialysis. In this case study, the diagnoses raised were the risk of ineffective renal perfusion, ineffective peripheral perfusion, and fatigue. The therapy was carried out over six consecutive days, during which patients were instructed to chew two pieces of sugar-free gum six times daily. Evaluation was conducted using the Visual Analog Scale (VAS) to assess thirst intensity, and the Summated Xerostomia Inventory (XI) to measure the degree of dry mouth, both before and after the intervention. The results demonstrated a clinically significant reduction in VAS scores from 6 to 4, and in XI scores from 40 to 26, indicating decreased levels of thirst and dry mouth. It is recommended that patient implement sugar-free chewing gum as a non-pharmacological therapy to support fluid management and enhance patient comfort.

Keyword : Chronic Kidney Disease, Thirst, Sugar-Free Chewing Gum, Hemodialysis

Bibliography : 50 (2016-2025)